

Optimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia

Alfian Muhammad

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa

Email: alfian@iainlangsa.ac.id

Abstark

Studi ini membahas tentang optimalisasi financial well being generasi sandwich di Indonesia yang memiliki tanggung jawab penuh dalam menafkahi keluarganya. Sebagai upaya dalam penerapan literasi akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga yang bersifat jangka panjang agar tercapainya financial well being. Namun masih banyak dari kalangan generasi sandwich yang tidak memahami akan pengelolaan keuangan yang baik sehingga mengalami ketidakstabilan keuangan, lantas memenuhi nafkah keluarga menjadi prioritas bagi generasi sandwich dalam mencapai kesejahteraan keluarganya. Problematika di atas terjadi disebabkan karena generasi sandwich memiliki perilaku konsumtif, kurangnya edukasi, dan kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai financial well being bagi generasi sandwich memerlukan literasi dan pemahaman tentang finansial, tuntutan dan tanggung jawab yang diberikan oleh para orang tua dan keluarga bukanlah sebuah masalah namun menjadi sebuah motivasi bagi generasi sandwich agar menjadi generasi yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan dalam menafkahi keluarganya.

Kata kunci: *Optimalisasi, Finansial Well Being, Generasi Sandwich, Keluarga, Indonesia*

Pendahuluan

Generasi Sandwich merupakan generasi yang tumbuh di masa sekarang dengan terhimpit zaman. Menurut Dorothy, generasi sandwich adalah generasi yang "dihancurkan" di antara dua generasi yang berbeda, yaitu generasi orang tua yang menua dan generasi anak yang masih tumbuh. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ada dua kategori istilah yaitu, club sandwich orang berusia 50 hingga 60 tahun, dan sandwich terbuka. Ini seperti sepotong sandwich. Mereka yang telah mencapai usia dewasa "terjebak" di antara usia untuk merawat, mendukung, dan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan bagi diri mereka sendiri. Menjadi generasi sandwich mungkin bukan impian semua orang. Tanggung jawab tidaklah mudah karena harus mendukung dua generasi sekaligus. Dilema generasi sandwich adalah usia mereka cenderung muda dan baru memulai berkarir sehingga income yang didapatkan tidak besar. Akan berbeda jika yang bertanggung jawab orang yang berusia di atas 40 tahun pendapatannya sudah stabil.¹

Menjadi bagian dari generasi sandwich tentunya harus mempersiapkan diri menghadapi situasi keuangan yang kurang stabil. Bagian keuangan yang paling penting adalah di atas semua biaya kesehatan orang tua di hari tua dan bagian anggaran yang terus meningkat untuk mengasuh anak. Kebutuhan non ekonomi seperti sandang, papan dan tabungan untuk kesehatan masyarakat. Secara efektif akan menjadi gangguan bagi generasi sandwich berpenghasilan menengah. Namun, generasi sandwich kelas menengah ke atas tidak akan menghadapi masalah keuangan yang dihadapi oleh kelas menengah ke bawah. Selain itu, ada tantangan generasi di tengah masyarakat Industri 4.0 yang akan terlihat sangat berbeda generasi terbaru.²

Kesejahteraan finansial adalah keyakinan, perasaan, dan persepsi tentang situasi keuangan yang tercermin dalam situasi keuangan saat ini. Ketika sebuah keluarga memasuki masa pensiun,

¹ Mauliana Putri, Aura Maulida, and Faizatul Husna, "Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich Di Aceh," *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, June 25, 2022, 19–26, <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.854>.

² LeaAnne DeRigne and Stephen Ferrante, "The Sandwich Generation: A Review of the Literature," *The Sandwich Generation* 9 (2012).

seseorang mengharapkan keadaan kesejahteraan finansial yang stabil. Penilaian kesejahteraan finansial setiap orang bervariasi pada berbagai tahap siklus hidup. Persepsi subyektif tentang kesejahteraan terkait kepuasan terhadap kondisi keuangan bergantung pada literasi keuangan yang ditemukan dalam survei terhadap responden yang berusia di atas 60 tahun.³

Literasi keuangan berkontribusi pada kesejahteraan finansial, pengguna dapat mengoptimalkan literasi keuangan bergantung pada pengelolaan perencanaan keuangan dan pendapatan yang efektif. Kesejahteraan finansial juga dipengaruhi oleh tabungan pensiun, kekayaan, dan wilayah tempat tinggal, baik perkotaan maupun pedesaan, sehingga persoalan tersebut menjadi faktor penting dalam mencapai kesejahteraan finansial. Tentunya tingkat literasi keuangan yang rendah akan mempengaruhi keputusan keuangan hanya berdasarkan persepsi dan kurangnya keinginan untuk literasi keuangan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial keluarga.⁴ Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memproses informasi yang berkaitan dengan ekonomi dan membuat keputusan keuangan mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, dan meminjam uang dengan kata lain literasi keuangan juga dapat dikatakan suatu kemampuan untuk memahami dan menganalisis opsi keuangan, merencanakan masa depan, dan mampu menanggapi masalah dengan tepat. Ada dua tingkat literasi keuangan, dasar dan lanjutan. Pengetahuan keuangan dasar meliputi pemahaman perhitungan bunga bank, compounding, inflasi, nilai uang dari waktu ke waktu, dan ilusi uang.⁵

Sebuah keluarga peran generasi sandwich sangatlah penting. Generasi sandwich bertindak sebagai penghubung antara generasi tua dan muda yaitu dengan membantu meneruskan nilai dan tradisi keluarga, memberikan dukungan dan bantuan kepada kedua belah pihak. Generasi sandwich juga sering kali memainkan peran sebagai penjamin keamanan dan stabilitas keluarga, memastikan bahwa orang tuanya merasa aman dan nyaman, sementara juga membantu anak-anaknya mempersiapkan diri untuk masa depan.⁶

Masalah yang dihadapi keluarga dalam hal keuangan dapat sangat beragam dan kompleks. Kajian ini mencoba melihat beberapa masalah yang mungkin dihadapi keluarga dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang sering dihadapi yaitu berupa pendapatan yang tidak stabil, hutang menumpuk, pengeluaran yang tidak terkendali, dan perlunya penyimpanan uang yang baik dalam sebuah keluarga.

Generasi Sandwich di Indonesia

Generasi sandwich ini digambarkan sebagai orang yang bertanggung jawab penuh dalam mencari nafkah bagi keluarga. Generasi sandwich banyak memainkan peran dalam menghidupi diri sendiri dan keluarga. Tempat antara generasi sebelum ini dan generasi setelahnya seperti sandwich atau roti, diisi dengan keju, sayuran, dan daging. Analogi roti sandwich adalah orang tua di atas, dan roti di bawah adalah anak-anak. Generasi sandwich berada di tengah-tengah, antara orang tua dan anak/saudara/adik, meminta mereka untuk bertanggung jawab atas dua roti atas dan bawah.⁷

Ciri-ciri Generasi Sandwich di Indonesia (Generasi Sandwich Tradisional atau The Traditional Sandwich Generation),⁸ Orang yang termasuk dalam kategori ini adalah orang dewasa berusia antara

³ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (May 3, 2019): 20–27, <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.

⁴ Yanuar Bachtiar et al., "Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being" 4 (2022).

⁵ Mecy Agusmin and Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, "Studi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja," n.d.

⁶ DeRigne and Ferrante, "The sandwich generation: a review of the literature."

⁷ Raihan Akbar Khalil and Meilanny Budiarti Santoso, "Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial," *Share: Social Work Journal* 12, no. 1 (August 12, 2022): 77, <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.

⁸ Syarifah, Nikmatus, et al. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Sandwich."

40 dan 50 tahun. Mereka tidak hanya harus menghidupi diri sendiri secara finansial, tetapi mereka juga harus menghidupi anak-anak mereka dengan orang tua yang sudah lanjut usia. Melarikan diri dari generasi sandwich tidaklah mudah, tetapi rantai tersebut dapat diputuskan dengan memberikan pendidikan yang baik, finansial yang memadai agar terhindar dari keterpurukan.

Selanjutnya *The Club Sandwich Generation* yang merupakan generasi selanjutnya yang dapat dikategorikan generasi yang sedikit lebih sulit dari pada yang pertama. Generasi ini terdiri dari orang dewasa berusia antara 30 dan 60 tahun, yang biasanya diapit oleh keluarganya. Mereka diapit oleh orang tua, anak, cucu, nenek dan kakek. Banyak orang yang sangat bergantung menempatkan diri mereka pada risiko menderita secara mental dan fisik. Selain itu, mereka juga rentan terhadap depresi, tidak mampu memikirkan diri sendiri dan mengelola pekerjaan mereka.

Kemudian *The Open faced Sandwich Generation* berbeda dengan dua kategori sebelumnya, kategori ini mencakup orang yang bekerja di panti jompo dan belum menikah. Milenial dan Gen Z juga termasuk dalam kategori ini. Banyak anak muda berusia 20-an dan 30-an menjadi tulang punggung keluarga untuk menghidupi orang tua atau saudaranya sehingga tidak dapat menikmati masa mudanya dengan baik karena harus terus menerus memikirkan ekonomi keluarga.

Problematika Generasi Sandwich di Indonesia dalam Menafkahi Keluarga

Generasi sandwich adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan situasi dimana seseorang berada di posisi sebagai pendukung bagi orang tua dan juga anak-anak mereka pada saat yang sama. Orang-orang dalam generasi sandwich sering kali menghadapi tekanan dan tanggungan yang besar karena harus memenuhi kebutuhan dan harapan dari dua generasi. Dalam keluarga, peran generasi sandwich menjadi hal penting, dimana generasi sandwich bertindak sebagai penghubung antara generasi tua dan muda, membantu meneruskan nilai dan tradisi keluarga, serta memberikan dukungan dan bantuan kepada kedua belah pihak.⁹

Generasi sandwich juga seringkali menjadi peran utama sebagai penjamin keamanan dan stabilitas keluarga, memastikan bahwa orang tua mereka merasa aman dan nyaman, sementara itu tetap harus membantu anak-anak mereka mempersiapkan diri untuk masa depan. Namun, memikul tanggung jawab untuk dua generasi dapat menjadi tugas yang berat, terutama jika generasi sandwich harus memenuhi kebutuhan ekonomi dan emosional bagi keluarga mereka. Oleh karena itu, dukungan dan pemahaman dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting bagi mereka, secara keseluruhan generasi sandwich memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan stabilitas dan kebahagiaan keluarga, dan memainkan peran kunci dalam menjaga warisan dan nilai-nilai keluarga dari generasi ke generasi.¹⁰ Konsep kehidupand alam keluarga menjadi perhatian penuh sehingga siklus kehidupan dalam keluarga berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sebagai upaya untuk menjadi keluarga yang baik yang sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap pasangan dalam sebuah keluarga.

1. Prilaku Konsuntif

Secara umum, generasi sandwich biasanya didefenisikan untuk pria dan wanita dewasa yang sudah menikah dan bekerja berusia 30 tahun ke atas. Generasi Sandwich memikul beban dan tanggung jawab untuk memberikan perawatan dan pelayanan bagi anak-anak dan orang tua mereka, seperti transportasi, pengelolaan makanan, perawatan kesehatan, dan pekerjaan rumah tangga lainnya.¹¹

Berbagai tuntutan dan tanggung jawab masing-masing generasi sandwich secara otomatis membekali mereka dengan mekanisme penanganan stres yang berbeda. Individu dalam situasi

⁹ Raihan Akbar Khalil and Meilanny Budiarti Santoso, "Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial," *Share: Social Work Journal* 12, no. 1 (August 12, 2022): 77, <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.

¹⁰ "Vitorino et al. - 2016 - Linking Spiritual and Religious Coping With the Qu.Pdf," n.d.

¹¹ "Khalil and Santoso - 2022 - Generasi Sandwich Konflik Peran Dalam Mencapai Ke.Pdf," N.D.

sandwich generation cenderung lebih emosional dalam tanggung jawabnya dan lebih mudah mengalami burnout, suatu keadaan psikologis ketika individu merasa dikalahkan oleh tuntutan energi yang melebihi kemampuannya. Dalam kondisi tersebut, orang-orang dari generasi sandwich harus menyesuaikan kondisi fisik dan psikologis mereka untuk selalu dapat menahan berbagai tuntutan dan tanggung jawab yang mengiringi tekanan dari orang terdekat seperti keluarga orang tua dan masyarakat.¹²

Mereka tidak dapat benar-benar menikmati masa mudanya karena terus-menerus harus memikirkan keuangan keluarga. Sikap keuangan dan literasi keuangan merupakan karakteristik yang dapat mempengaruhi kepuasan keuangan. Seseorang dengan sikap finansial yang positif sangat beruntung secara finansial. Meskipun pola pikir finansial tidak memengaruhi kebahagiaan finansial, hadirnya literasi finansial bisa menjadi kontributor kebahagiaan finansial. Literasi Finansial adalah kumpulan dari informasi untuk membantu dalam pelaksanaan keputusan finansial yang tepat yang mengacu pada penerapan konsep dan metode yang tepat untuk pengambilan sebuah keputusan keuangan.¹³

Literasi keuangan digambarkan sebagai kemampuan mengelola keuangan untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera. Orang dengan sikap positif terhadap keuangan juga memiliki keterampilan keuangan yang positif dan keterampilan keuangan yang kuat dapat membuat keputusan yang baik dan benar tentang kehidupan masa depannya, terutama dalam pengelolaan keuangan.¹⁴

Menurut studi Pew Research Center tahun 2013, sekitar 47 persen orang berusia 40 hingga 50 tahun memiliki orang tua berusia 65 tahun atau lebih yang mengasuh anak berusia 18 tahun ke atas, dan 15 persennya miskin secara ekonomi. Sikap dan preferensi adalah komponen penting literasi keuangan, dan sikap konsumen dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. Sikap ekonomi adalah penerapan prinsip ekonomi. Prinsip menambahkan nilai dan mempertahankan nilai melalui keputusan terbaik dan pengelolaan sumber daya.

Oleh karena itu, sikap dan preferensi merupakan komponen penting literasi keuangan. Maka sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang mengacu pada pikiran, pendapat, dan penilaian orang tentang masalah keuangan, yang diwujudkan melalui sikap. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur sikap finansial antara lain; Obsession, Power, Effort, Disability, Memory, Security.¹⁵ Semua aspek ini menjadi sangat penting sehingga perilaku konsumtif yang berlebihan menjadi sebuah perhatian dalam sebuah keluarga.

2. Kurangnya Edukasi

Menjadi generasi sandwich mungkin bukan impian semua orang. Bukan tanggung jawab yang mudah karena harus memberi makan dua generasi sekaligus. Pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan atau pengajaran generasi sandwich. Kurangnya pendidikan di rumah telah menimbulkan stres dan tuntutan pada banyak generasi sandwich, terutama secara finansial. Ada banyak hal yang tidak dipahami oleh generasi ini dalam hal keuangan, terutama ketika sudah menikah, dan keuangan adalah hal yang sangat sensitif.¹⁶

Beragam tuntutan dan tanggung jawab yang diemban para generasi sandwich membuat tekanan batin menjadi meningkat. Sehingga terkadang banyak generasi sandwich yang lost control dalam

¹² Mauliana Putri, Aura Maulida, Faizatul Husna, "Urgensi literasi keuangan bagi generasi sandwich di aceh." .

¹³ Anis Dwiastanti, "Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior," *Management and Business Review* 1, no. 1 (June 27, 2017): 1, <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>.

¹⁴ Adiputra and Patricia, "The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior."

¹⁵ Ningtyas, "Literasi Keuangan pada Generasi Milenial."

¹⁶ Yuel Sumarno, "Penerapan Logoterapi sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental pada Generasi Sandwich" 4, no. 5 (2022).

mengendalikan emosionalnya. Membuat generasi merasa tuntutan itu menjadi sebuah problem bukan menjadi sebuah motivasi untuk belajar. Edukasi sendiri menjadi jalan untuk para generasi sandwich dalam mempelajari tentang finansial. Edukasi sendiri bisa dilakukan dengan teman, saudara media cetak maupun media sosial. Sehingga banyak ilmu yang didapatkan dengan optimal dan mudah di akses.¹⁷

Bahkan generasi sandwich sendiri sangat minim untuk menabung, hal ini disebabkan oleh prinsip dan pola pikir, mengira bahwa “mencari nafkah untuk dihabiskan”. Hal ini merupakan persepsi yang salah dalam penilaian semua orang dengan adanya edukasi keuangan mereka akan lebih mengoptimalkan keuangan dengan cara yang ditawarkan seperti, menabung, investasi, membeli saham dll. Hal ini sangat di perlukan bagi generasi sandwich agar lebih efektif dan efisien dalam pemahaman edukasi keuangan guna di masa yang akan datang agar tidak muncul sikap kekhawatiran persoalan keuangan.

3. Kurangnya Pengetahuan Literasi Keuangan

Masalah keuangan adalah topik yang berulang dalam diskusi tentang generasi sandwich karena kurangnya kesiapan untuk usia tua membuat siklus terus berputar. Namun, dalam beberapa kasus tidak demikian, perencanaan keuangan yang baik di saat masih muda dan tinggal bersama keluarga kecilnya membuat tidak terlalu khawatir karena lebih memilih membeli aset seperti rumah dan tanah dibandingkan menyimpannya di bank. Hal ini tentu bisa digunakan untuk menambah penghasilan di kemudian hari dengan membeli properti yang harganya terus naik. Pemahaman literasi keuangan sangat penting saat ini. Pengetahuan ini sangat berkorelasi dengan kesiapan mengelola ketersediaan dana darurat, terutama di saat pendapatan tidak pasti. Literasi keuangan juga akan memberikan wawasan tentang pentingnya berinvestasi pada aset yang lebih kompleks, seperti saham, tanah, rumah, dan kendaraan yang biasanya menawarkan keuntungan lebih tinggi.¹⁸

Literasi tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membekali mereka dengan pengalaman yang berguna untuk masa depan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan, dan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman itu untuk membuat keputusan yang efektif secara finansial, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan mendorong partisipasi ekonomi. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kekayaan.¹⁹

Tingkat literasi keuangan dari negara maju ke negara berkembang masih cukup rendah terlebih di Indonesia. Padahal, literasi keuangan memberdayakan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan menghindari salah urus. Salah satu prinsip literasi keuangan adalah pengendalian diri untuk mencapai prinsip-prinsip manajemen, yaitu efektivitas dan efisiensi. Literasi keuangan dalam hal ini mencakup pengetahuan keuangan umum, tabungan dan kredit, asuransi dan investasi di masa depan.

Pengoptimalisasi Financial Well Being Generasi Sandwich

Kesehatan keuangan adalah konsep yang kompleks dan multidimensi berdasarkan berbagai indikator objektif dan subjektif. Penelitian empiris awal tentang kesejahteraan finansial berfokus pada ukuran objektif pendapatan, utang, tabungan, dan kekayaan. Faktor-faktor ini termasuk kemampuan membayar pengeluaran, kepuasan dengan situasi keuangan pribadi, tekanan utang, dan kemampuan

¹⁷ Mauliana Putri, Aura Maulida, Faizatul Husna, “Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich di Aceh,” *At-Tasyri’ Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah* 14, no. 2085–2541 (n.d.): 1–8.

¹⁸ Mauliana Putri, Aura Maulida, Faizatul Husna.

¹⁹ Raihan Akbar Khalil and Meilanny Budiarti Santoso, “Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial,” *Share: Social Work Journal* 12, no. 1 (August 12, 2022): 77.

mengelola utang dan menabung. Para peneliti setuju bahwa faktor subyektif yang menjelaskan kesulitan atau kepuasan keuangan pribadi sulit diukur dengan ukuran obyektif saja.²⁰

Untuk mengembangkan financial well-being generasi sandwich di Indonesia, beberapa hal yang perlu dioptimalkan antara lain:²¹

1. *Edukasi Keuangan*; memberikan edukasi keuangan yang memadai bagi generasi sandwich agar memahami pentingnya mengelola keuangan dan cara melakukannya dengan baik. Serta perlunya pendampingan dalam pemahaman dan bimbingan agar mengoptimalkan pengetahuan yang diberikan oleh narasumber bagi generasi sandwich, sehingga terciptanya generasi yang mengathui arti pentingnya keuangan dalam kehidupan.
2. *Perlindungan Keuangan*; memfasilitasi perlindungan keuangan bagi generasi sandwich melalui asuransi dan produk simpanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Memahami perlunya perlindungan keuangan agar tidak melakukan pemborosan dan perlindungan keuangan agar tetap berjalan untuk dimasa yang akan datang, hal ini dinilai perlu di paparkan bagi generasi sandwich agar mudah memahami dan mampu menjadi brand sebuah perlindungan keuangan.
3. *Perencanaan Keuangan*; membantu generasi sandwich untuk membuat perencanaan keuangan yang tepat sesuai dengan situasi dan tujuan finansial mereka. Perencanaan keuangan dapat di lakukan melalui catatn kecil untuk mengoptimalkan keuangan sehingga hasil nya tetap relevan terhadp pengeluaran yang akan di rasakan bagi generasi sandwich dimasa yang akan datang karena begitu besar pengeluaran keuangan dimasa yang akan datang.
4. *Diversifikasi Portofolio*; membantu generasi sandwich untuk diversifikasi portofolio investasi mereka agar tidak terlalu bergantung pada satu jenis investasi saja. Melakukan investasi agar keuangan tetap stabil dan menaruh keuangan mereka pada Lembaga terpercaya bagi generasi sandwich yang masih di anggap pemula, dan bisa bertahap dalam pengelolaan keuangan untuk investasi jangka Panjang.
5. *Penghimpunan Dana*; memfasilitasi penghimpunan dana melalui instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko generasi sandwich. Kegiatan ini harus didukung oleh pemerintah, industri keuangan, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan financial well-being generasi sandwich di Indonesia. Dengan melakukan penghimpunan dana mampu mendapatkan data seberapa banyak putaran keuangan bagi generasi sandwich dan tau kemana arah keuangan mereka sehingga dapat menganalisis Langkah apa yang akan di lakukan untuk membantu para genrasi ini.

Prinsip Financial Well Being dalam Sebuah Keluarga

Kesejahteraan finansial mengacu pada kondisi finansial yang sehat, bahagia, dan nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari karena adanya keseimbangan antara rasa aman di masa depan dan manajemen keuangan yang baik di masa kini. Kesejahteraan finansial sebagai penentu kualitas hidup. Dengan dunia yang kini dilanda krisis akibat pandemi Covid-19, semua orang khawatir dengan situasi keuangannya. Khawatir dengan kondisi keluarganya, karir, kesehatan, hilangnya pendapatan, ketidakmampuan untuk membayar cicilan pinjaman, mengakibatkan masalah kesehatan fisik dan mental. Kekhawatiran ini memengaruhi pola pikir, kepercayaan diri, dan kinerja pekerjaan. Ada beberapa prinsip dalam finansial well being yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan

²⁰ Jefik Zulfikar Hafizd, "The Importance of Religious Moderation-Based Islamic Economic Education to the Community for the Realization of Economic Justice in Indonesia," *Syekh Nurjati; Jurnal Studi Sosial dan Keagamaan* 2, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.36670/alamin.v4i02.114>.

²¹ Bachtiar et al., "Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being."

di atas, diantaranya:²²

1. Financial Attitude

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran seseorang yang mengungkapkan persetujuan atau ketidaksetujuan di bidang keuangan, dengan tingkat keuangan yang lebih tinggi dari tanggung jawab keuangan terbesar. Sehingga dapat memahami hal-hal yang dimasa yang akan datang dalam kebijakan sikap keuangan yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dalam penerapannya di rumah tangga sangat dianjurkan karena sangat membantu dalam pengelolaan terhadap sikap keuangan yang harus dikontrol dalam lingkungan keluarga. Kepala keluarga sangat berperan penting dalam mengedukasi keuangan terhadap rumah tangga terutama istri yang berperan penting dalam menerapkan di dalam lingkungan rumah tangga dan mendidik anaknya agar memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Ketika finansial di dalam keluarga itu stabil maka semakin harmonis hubungan di suatu rumah tangga tersebut.²⁴

2. Financial Behavior

Perilaku keuangan mengacu pada pengelolaan keuangan yang sistematis, seperti, tabungan yang konsisten dan untuk mencapai dengan rencana tertulis dan tujuan keuangan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap pendapatan, situasi keuangan, tabungan, dan pengeluarannya. Pada intinya hal ini diperlukan adanya pembukuan atau kegiatan penulisan dalam hal pengembangan program perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan dalam hidup ini agar uang yang masuk stabil dengan pengeluaran dan ada uang di tabung untuk keperluan dimasa yang akan datang. Dalam rumah tangga sendiri sangat diperlukan karena memiliki istri anak dan orang tua yang harus dihidupi. Pengelolaan dapat diterapkan dengan pencatatan uang masuk dan keluar sehingga dapat melihat uang kemana saja yang masuk dan keluar, kemudian menyisir uang yang digunakan yang tidak dibutuhkan pada masa sekarang dan membeli kebutuhan yang lebih penting. Edukasi juga harus dilakukan orang tua kepada anaknya dalam pengelolaan keuangan mengajarkan menabung dan menghemat uang bukan diartikan kita pelit namun bias dibilang menstabilkan dan mengelola keuangan yang jauh lebih stabil.²⁶

3. Financial Knowledge

Literasi keuangan dalam pengertian ini mengacu pada pemahaman mendasar tentang konsep dan prosedur keuangan, dan penerapan pengetahuan ini untuk masalah keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan menghindari masalah keuangan. Disimpulkan bahwa literasi

²² I Gede Adiputra and Ellen Patricia, "The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior," in *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)* (Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019), Barat, Indonesia: Atlantis Press, 2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>.

²³ Rahmayanti, Wilda, Hanifa Sri Nuryani, and Abdul Salam. "Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2.1 (2019).

²⁴ Anugrah, Rizky. *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

²⁵ Zahriyan, Mochammad Zakki. *Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2016.

²⁶ Putra, Adrie. "Penguujian personal financial behavior, planned behavior terhadap self control behavior dengan theory planned of behavior." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 9.1 (2014): 1-19.

keuangan adalah pengetahuan dasar, pengetahuan dan pemahaman tentang situasi keuangan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan membuat keputusan keuangan yang baik.²⁷ Literasi keuangan dapat membimbing anak menjadi mandiri dalam finansial kita dapat mengedukasinya dengan lewat bercerita tentang penghematan dalam menjabarkan hal hal apa aja yang diperlukan dalam sehari hari. Mendidik anak agar memahami apa fungsi keuangan dalam hidup dan memberikan anak memnganag uang dan membiarkan dia bagaimana mengelola keuangan, ketika dia melakukan kesalahan nasehati dan diberi masukan kembali.²⁸

4. Financial Satisfaction

Kepuasan finansial mengacu pada penilaian subyektif tentang sejauh mana sumber daya keuangan seseorang memadai atau tidak mencukupi atau memuaskan atau tidak mencukupi. Disimpulkan bahwa kebahagiaan finansial adalah komponen kesejahteraan finansial yang mencakup faktor subjektif dan objektif dari kondisi keuangan sehubungan dengan sejauh mana sumber daya keuangan seseorang memadai atau tidak mencukupi atau memuaskan atau tidak.²⁹ Kebahagiaan finansial merupakan gambaran manusia yang stabil dalam finansial minim pengeluaran dan banyak pemasukan terhindar dari hutang juga banyak waktu luang. Banyak dari kita yang menginginkan posisi ini namun pola pemikiran hidup kita belum maju karena minimnya dalam belajar dan membaca yang suka nya hanya mengamburkan uang dan banyak melakukan pemborosan tanpa tau dampak yang akan dihadapi di masa yang akan datang.³⁰

Kesimpulan

Menjadi Generasi Sandwich adalah hal yang sangat menantang untuk dilakukan. Persiapan harus dilakukan agar generasi ini tidak terbebani oleh keadaan yang harus mereka hadapi. Generasi sandwich bukanlah beban, tetapi berkah, karena mereka memiliki kemampuan untuk merawat orang tuanya yang sudah lanjut usia. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap masalah generasi ini adalah keuangan. Oleh karena itu, masalah keuangan dapat diatasi dengan mempelajari literasi keuangan yang baik, menjalin komunikasi keuangan yang baik, dan membeli asuransi kesehatan bersama. Begitu juga dengan keturunan generasi sandwich sendiri harus mampu mengatur keuangannya agar dapat mampu menafkahi keluarga dalam jangka panjang dengan berbagai cara seperti berinvestasi dalam bentuk aset seperti saham, sawah, tanah, rumah, atau aset yang dapat memberikan rate yang lebih tinggi pengembaliannya, sehingga tidak menjadi penerus generasi sandwich secara berkelanjutan.

Saran

Perkembangan zaman yang begitu pesat sehingga banyak perubahan dari pola pikir hingga pola kehidupan yang mengarah pada problematika kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Kesejahteraan finansial merupakan tujuan akhir yang ingin dimiliki dalam semua aspek kehidupan masyarakat karena memiliki hal yang begitu relevan dengan ketenangan dan kesejahteraan hidup. Generasi sandwich merupakan generasi sekarang yang difase terhimpit yang diakibatkan oleh perubahan zaman yang signifikan. Literasi yang sangat di perlukan dalam kampanye tentang optimalisasi financial well being atau kesejahteraan finansial di kalangan muda untuk dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam hal ini sangat penting adanya peran pemerintah untuk mendorong literasi

²⁷ Tang, Ning, and Andrew Baker. "Self-esteem, financial knowledge and financial behavior." *Journal of Economic Psychology* 54 (2016): 164-176.

²⁸ Godfrey, Joline. *Raising financially fit kids, revised*. Ten Speed Press, 2013, hal 157

²⁹ Joo, So-hyun, and John E. Grable. "An exploratory framework of the determinants of financial satisfaction." *Journal of family and economic Issues* 25 (2004): 25-50.

³⁰ Uripah, Nok. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Pendapatan Finansial Terhadap Gaya Hidup Dan Pola Konsumsi Serta Implikasinya Pada Persepsi Kebahagiaan (Studi pada Guru dan Karyawan MTs Negeri Brebes)." *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)* 3.1 (2018): 43-56.

keuangan melalui berbagai program yang mengarah bagi generasi muda umumnya dan generasi sandwich khususnya agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan menjadi generasi yang cemerlang serta teladan bagi bangsa Indonesia kedepannya.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I Gede, and Ellen Patricia. "The Effect Of Financial Attitude, Financial Knowledge, And Income On Financial Management Behavior." In *Proceedings of the Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*. Barat, Indonesia: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>.
- Agusmin, Mecy, and Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. "Studi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja," n.d.
- Amaliyah, Erlina Dewi Endah, and Bayu Setyo Nugroho. "Improving Personal Financial Management Through Financial Technology, Financial Capability, And Spiritual Intelligence As Intervening Variable" 23 (2022).
- Bachtiar, Yanuar, Tri Ramaraya Koroy, Masithah Akbar, Rizky Nastiti, Saifhul Anuar Syahdan, R R Siti Munawaroh, and Iqbal Firdaus. "Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being" 4 (2022).
- DeRigne, LeaAnne, and Stephen Ferrante. "The Sandwich Generation: A Review Of The Literature." *The Sandwich Generation* 9 (2012).
- Dwiastanti, Anis. "Analysis Of Financial Knowledge And Financial Attitude On Locus Of Control And Financial Management Behavior." *Management and Business Review* 1, no. 1 (June 27, 2017): 1. <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>.
- Hafizd, Jefik Zulfikar. "The Importance Of Religious Moderation-Based Islamic Economic Education To The Community For The Realization Of Economic Justice In Indonesia." *Syekh Nurjati; Jurnal Studi Sosial dan Keagamaan* 2, no. 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.36670/alamin.v4i02.114>.
- Khalil, Raihan Akbar, and Meilanny Budiarti Santoso. "Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial." *Share : Social Work Journal* 12, no. 1 (August 12, 2022): 77. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>.
- Ningtyas, Mega Noerman. "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 13, no. 1 (May 3, 2019): 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.
- Putri, Mauliana, Aura Maulida, and Faizatul Husna. "Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich Di Aceh." *AT-TASYRI': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, June 25, 2022, 19–26. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v14i1.854>.
- Sumarno, Yuel. "Penerapan Logoterapi Sebagai Alternatif Penanganan Kesehatan Mental Pada Generasi Sandwich" 4, no. 5 (2022).
- Vitorino, Luciano Magalhães, Gail Low, and Lucila Amaral Carneiro Vianna. "Linking Spiritual And Religious Coping With The Quality Of Life Of Community-Dwelling Older Adults And Nursing Home Residents." *Gerontology and Geriatric Medicine* 2 (January 1, 2016): 233372141665814. <https://doi.org/10.1177/2333721416658140>.